

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era global sekarang ini dengan kondisi perekonomian dunia yang semakin meningkat tiap tahunnya menciptakan persaingan dalam dunia bisnis semakin intens peningkatannya. Para pelaku dalam dunia bisnis diuntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan mendorong aktivitas produksinya agar tercapai kesejahteraan bagi perusahaan maupun pemegang saham (*shareholders*). Salah satu caranya dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan dikatakan makmur apabila perusahaan itu mampu mengendalikan arus finansial yang terjadi di perusahaan demi meningkatkan nilai perusahaan sebagai eksistensi perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan mempunyai tujuan dalam jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mamaksimalkan laba dan meminimumkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan perusahaan maupun pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan berdampak pada kenaikan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan terlebih pemegang saham, hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan perusahaan maupun pemegang saham juga tinggi.

Menurut Aries (2011) dalam Herawati (2013), nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih

dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, maka dari itu nilai perusahaan dianggap merupakan konsep penting bagi investor. Indikator pengukuran nilai perusahaan seperti PER, PBV dan Tobins'Q dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui nilai perusahaan. Indikator tersebut dinilai mampu memberikan kejelasan ataupun kepastian kepada investor mengenai kinerja perusahaan di masa lampau dan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dikatakan bisa direfleksikan melalui harga pasar saham (Fenandar, 2012). Peningkatan nilai perusahaan akan ditandai dengan harga saham yang meningkat pula. Begitu juga sebaliknya, penurunan nilai perusahaan akan ditandai dengan nilai harga saham yang menurun.

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

| No. | Nama Perusahaan | Tahun | | | |
|-----|---------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1 | PT. Ashimas Flat Glass, Tbk | 7000 | 8050 | 6550 | 6700 |
| 2 | PT. Gudang Garam, Tbk | 42000 | 60700 | 55000 | 63900 |
| 3 | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | 6600 | 6750 | 5175 | 7925 |
| 4 | PT. Unilever Indonesia, Tbk | 26000 | 32300 | 37000 | 38800 |

Sumber : www.idx.com

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham per lembar pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi yaitu kenaikan dan penurunan harga saham. Namun, pada PT. Unilever Indonesia, harga saham per lembar mengalami

kenaikan yang signifikan di tiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Dari data tersebut didapat bahwa nilai perusahaan berubah tiap tahunnya.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas dianggap sebagai hasil penentu dari sejumlah keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2011 dalam Abdillah, 2014). Nilai perusahaan menjadi tinggi apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar sehingga *return* yang diharapkan para investor juga semakin tinggi. Meningkatnya harga saham juga direfleksikan dengan nilai perusahaan yang tinggi berdasarkan pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan tersebut membagikan dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Susanti (2010), Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga ikut tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen juga tinggi. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi juga tercermin dari kesejahteraan pemegang sahamnya.

Selain profitabilitas dan kebijakan dividen, kebijakan hutang dianggap sebagai instrumen yang cukup berperan dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan langkah yang diambil perusahaan untuk menambah pembiayaan dalam operasi perusahaan (Mayogi, 2016). Perusahaan biasanya menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, besar kecilnya hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penggunaan hutang di sisi lain juga dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan jika penggunaan hutang itu terlalu besar. Hal ini disebabkan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Nilai perusahaan juga dapat meningkat apabila telah terjadi kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholders* maupun *stakeholders*. Apabila kerja sama berjalan dengan baik maka tidak ada konflik yang terjadi. Namun kenyatannya, menyatukan kedua pihak tersebut sering menimbulkan masalah. Adanya konflik antara *stakeholders* dengan *shareholdres* disebut masalah agensi. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan, karena apabila pihak manajemen mempunyai bagian dari perusahaan maka pihak manajemen akan maksimal dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan mengurangi tindak kecurangan yang terjadi didalam manajemen.

Terdapat beberapa kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang di lakukan (Mayogi, 2016), (Yuniati, dkk, 2016), (Fajriaty, 2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Herawati, 2013), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mayogi, 2016) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Martikarini, 2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian yang serupa, menunjukkan perbedaan hasil yaitu pada penelitian yang dilakukan (Afrianto, 2016), (Nisa, 2016) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriaty, 2015) dan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah, 2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayogi, 2016) bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan (Martikarini, 2013) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kepemilikan manajerial. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Sofyaningsih dan Pancawati, 2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Sulong dkk, 2013) juga memiliki hasil yang serupa yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat hasil yang berbeda yaitu dalam penelitian (Made Suastini dkk, 2016) dan penelitian (Sukirni, 2012) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian (Mayogi, 2016). Perbedaannya terletak pada periode penelitian dan penambahan variabel yaitu variabel kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan yaitu :

1. Periode yang di teliti hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Objek yang di teliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Variabel yang di teliti meliputi 4 yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, bertujuan untuk :

1. Meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
3. Meneliti pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat secara teoritis dan memperkuat teori mengenai profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial dari penelitian sebelumnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial.

b. Bagi Investor maupun Calon Investor dan Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam menentukan pilihan investasi yang baik dan tepat terkait dengan nilai perusahaan. Untuk perusahaan bisa dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.